

Interpersonal Intervensi dalam Pencegahan Kanker Serviks Perempuan Usia Subur

Anis Ardiyanti^a, Laura Khatrine Noviyanti^a, Nella Vallen Ika Puspita^a

^aSTIKES Telogorejo Semarang, Semarang, Indonesia

Email korespondensi: anisardiyanti@stikestelogorejo.ac.id

Abstract

Cervical cancer is one of the most common types of cancer experienced by women, but it is not accompanied by screening rates. Based on data, the prevalence of IVA testing since the Covid-19 pandemic until now is relatively low compared to the population. The aim of this research is to increase the prevention of cervical cancer and improve the quality of life of women of childbearing age and their partners. The design of this research is quantitative research using Quasi-Experimental with Pretest-Posttest Design and qualitative with a phenomenological approach. This research was conducted involving 62 female respondents of childbearing age and their husbands to provide education, peer sharing about cervical cancer prevention and exploration was carried out with 12 participants. The results of the quantitative research are that there is an interpersonal influence of intervention on Quality of Life, Situational Influence, Husband's Support, Attitudes related to Activities, Prevention Behavior, Self Efficacy, Perceived Benefits of Action, Culture, and Perceived Health Status. The results of the qualitative research revealed 3 themes, including: Cervical cancer is a preventable disease, husband's support is very important for wives, and education and peer sharing are beneficial for couples of childbearing age. Most respondents stated that this education and sharing was very useful considering that it was not only women who carried out prevention but involved their partners because this disease was caused by the behavior of women of childbearing age and their partners.

Keywords: Cervical Cancer; Covid-19; Interpersonal Intervention

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker terbanyak yang dialami oleh perempuan, namun tidak dibarengi dengan angka screeningnya. Berdasarkan data, prevalensi IVA tes sejak pandemi Covid-19 hingga sekarang tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan pencegahan kanker serviks serta meningkatkan kualitas hidup perempuan usia subur dan pasangannya. Desain penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan Quasi-Eksperimental dengan Pretest-Posttest Design dan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 62 responden perempuan usia subur beserta suami untuk diberikan edukasi, sharing sebaya tentang pencegahan kanker serviks dan dilakukan eksplorasi terhadap 12 partisipan. Hasil penelitian kuantitatif yaitu terdapat pengaruh interpersonal intervensi terhadap kualitas hidup, pengaruh situasional, dukungan suami, sikap yang berhubungan dengan aktivitas, perilaku pencegahan, self efficacy, manfaat tindakan yang dirasakan, budaya, dan status kesehatan yang dirasakan. Hasil penelitian kualitatif didapatkan 3 tema antara lain: Kanker serviks penyakit yang dapat dicegah, Dukungan suami sangat penting untuk istri, serta Edukasi dan sharing sebaya bermanfaat untuk pasangan usia subur. Sebagian besar responden menyatakan edukasi dan sharing ini sangat bermanfaat

mengingat tidak hanya perempuan saja yang melakukan pencegahan namun melibatkan pasangan karena penyakit ini diakibatkan oleh perilaku perempuan usia subur dan pasangannya.

Kata kunci: Covid-19; Interpersonal Intervensi, Kanker Serviks

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi perempuan terjadi sepanjang siklus kehidupan, dimana salah satu masalah terbanyak di Indonesia yaitu kanker serviks (Globacan, 2020). Hal ini merupakan salah satu penyebab kematian perempuan usia subur, namun penyakit ini dapat dicegah. Hasil penelitian mengatakan stigma di masyarakat perempuan yang mempunyai banyak pasangan seksual akan mendapatkan kutukan dan karma berupa penyakit kanker serviks. Dalam penelitian tersebut, sebagian partisipan juga mempunyai stigma tentang pentingnya melakukan pencegahan kanker serviks mengingat jika sudah sakit biaya yang dikeluarkan sangat mahal. Namun kenyataan dilapangan masih ada yang tidak melakukan pencegahan, 3 dari 5 partisipan tidak melakukan pencegahan (Rio & Suci, 2017). Stigma masyarakat tentang kanker serviks baik dari segi penyakitnya, pencegahan, skrining, pengobatan maupun perawatan dapat dipengaruhi oleh budaya yang dipercaya oleh masing-masing individu. Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang mematikan, namun kanker tersebut dapat dicegah melalui vaksinasi dan dapat dideteksi dengan IVA tes maupun pap smear. Kenyataannya, partisipasi perempuan dalam deteksi dini masih rendah (Bruni, et al, 2022). Dengan demikian, akan mempengaruhi kualitas hidup perempuan. Upaya peningkatan skrining kanker serviks melibatkan tenaga Kesehatan maupun kader. Hal ini diharapkan mampu

memberikan motivasi kepada masyarakat, terutama peran kader dimana dalam kehidupan sehari-hari bersama dengan perempuan usia subur. Hasil pembentukan kader skrining kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat melakukan edukasi kepada perempuan (Ardiyanti, Sari, & Puspita, 2023). Quality Of Life atau kualitas hidup diartikan sebagai persepsi seseorang tentang posisi dirinya dalam kehidupan yang diidentifikasi dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan hal lain yang menjadi perhatian seseorang. Domain kualitas hidup yang digunakan dalam penelitian ini mengacu domain kualitas hidup pada World Health Organization Quality of Life-BREF tahun (WHO, 2020) yang terdiri dari 4 domain yaitu Kesehatan Fisik, Dimensi Psikologis, Dimensi Hubungan Sosial, dan Dimensi Lingkungan. Pencegahan kanker serviks sangat penting dilakukan mengingat jika sudah terdiagnosis stadium akhir angka kesembuhannya rendah dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini tidak hanya dicegah oleh perempuan namun juga pasangannya. Dengan harapan akan menurunkan angka kanker dan meningkatkan kualitas hidup perempuan. Penyebaran Covid-19 yang belum lama ini terjadi menyebabkan munculnya pembatasan kegiatan, yaitu Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Anjuran tersebut salah satu dampaknya bagi perempuan usia subur tidak melakukan

kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk skrining kanker serviks maupun kegiatan sosial lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perempuan usia subur tidak melakukan skrining yaitu pengetahuan, promosi Kesehatan (Ahmad, 2017), persepsi, pengaruh situasional (Malehere, Armini, Ulfiana & Dewi, 2022), minat diri, pasangan, teman, dan juga ekonomi (Suantika, Hermayanti, & Kurniawan, 2018). Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan dan pemahaman pasangan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran perempuan usia subur dengan melibatkan dukungan pasangan dan teman sebaya dalam bentuk peer group (Isfentiani, Kasiati, & Sunarto, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian Ardhiyanti dan Megasari, (2022), serta metode peer group dengan teman sebaya mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku (Surbakti, Pardosi, Sianturi, Pasaribu & Sitorus, 2022). Perempuan dengan kanker serviks mempunyai kualitas hidup yang rendah dan mempengaruhi ketidakpuasan seksual (Membrilla-Beltran et al, 2023). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui interpersonal intervensi yang melibatkan pasangan dan teman sebaya dalam bentuk peer group dalam pencegahan kanker serviks perempuan usia subur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi dan sharing sebaya terhadap kualitas hidup perempuan usia subur.

METODE

Desain penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan Quasi-Eksperimental dengan Pretest-Posttest Design dan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Variabel penelitian ini

terdiri dari variabel terikat yaitu pencegahan kanker serviks dan variabel bebas adalah Interpersonal Intervensi berupa edukasi, sharing sebaya, dan eksplorasi. Populasi penelitian ini adalah perempuan usia subur yang belum melakukan pencegahan kanker serviks. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin dengan menetapkan nilai d sebesar 5% sehingga didapatkan jumlah 62 responden. Kriteria inklusi perempuan usia subur bersama pasangannya, belum melakukan pencegahan kanker serviks. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu perempuan usia subur dengan kanker serviks. Kuesioner yang digunakan yaitu WHOQOL-BREF, Faktor Personal, manfaat Tindakan, self efficacy, sikap, pengaruh interpersonal, pengaruh situasional, perilaku pencegahan kanker serviks dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji Wilcoxon karena data kategorik. Untuk Analisa data penelitian kualitatif menggunakan analisis tematik.

HASIL

Responden dalam penelitian ini 50% laki-laki dan 50% perempuan. Pendidikan responden mayoritas SMA/SMK 48,4% diikuti perguruan tinggi 30,6%, SMP 16,1%, SD 4,8%.

Studi Kuantitatif

Tabel 1. Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Sebelum	Sesudah
Baik Sekali	0%	4,8%
Baik	0%	33,9%

Sedang	80,6%	61,3%
Buruk	19,4%	0%

Kualitas hidup perempuan usia subur setelah diberikan interpersonal intervensi mengalami perubahan dimana sebelumnya kualitas hidup buruk 19,4% menjadi 0%.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,000 atau p value <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian interpersonal intervensi terhadap kualitas hidup perempuan usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

Tabel 2. Pengaruh Situasional

	Sebelum	Sesudah
Positif	11,3%	93,5%
Negatif	88,7%	6,5%

Pengaruh situasional setelah diberikan personal intervensi mengalami perubahan dimana yang sebelumnya negative sebanyak 88,7% menjadi 6,5%.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,000 atau p value <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian interpersonal intervensi terhadap pengaruh situasional perempuan usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

Tabel 3. Dukungan Suami

	Sebelum	Sesudah
Positif	74,2%	90,3%
Negatif	25,8%	9,7%

Dukungan suami yang dirasakan perempuan usia subur setelah diberikan interpersonal intervensi yang sebelumnya negative sebanyak 25,8% menjadi 9,7%.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,002 atau p value <0,005 yang artinya

terdapat pengaruh pemberian interpersonal intervensi terhadap dukungan suami perempuan usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

Tabel 4. Sikap yang berhubungan dengan aktivitas

	Sebelum	Sesudah
Positif	33,9%	100%
Negatif	66,1%	0%

Sikap perempuan usia subur yang berhubungan dengan aktivitas yang sebelum diberikan interpersonal intervensi negative sebanyak 66,1% menjadi 0%.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,000 atau p value <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian interpersonal intervensi terhadap sikap yang berhubungan dengan aktivitas perempuan usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

Tabel 5. Perilaku Pencegahan

	Sebelum	Sesudah
Positif	0%	33,9%
Negatif	100%	66,1%

Perilaku pencegahan perempuan usia subur yang sebelumnya diberikan interpersonal intervensi, negative sebanyak 100% menjadi 66,1%.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,000 atau p value <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian interpersonal intervensi terhadap perilaku pencegahan perempuan usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

Tabel 6. Self Efficacy

	Sebelum	Sesudah
Rendah	11,3%	0%

Tinggi	88,7%	100%
Self efficacy sebelum interpersonal intervensi rendah		diberikan sebanyak 11,3% menjadi 0%.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,008 atau p value <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian interpersonal intervensi terhadap self efficacy perempuan usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

Tabel 7. Manfaat yang dirasakan

	Sebelum	Sesudah
Rendah	98,4%	0%
Tinggi	1,6%	100%

Manfaat yang dirasakan perempuan usia subur sebelum diberikan interpersonal intervensi rendah sebanyak 98,4% menjadi 0%.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,000 atau p value <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian interpersonal intervensi terhadap manfaat Tindakan yang dirasakan perempuan usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

Tabel 8. Budaya

	Sebelum	Sesudah
Rendah	98,4%	0%
Tinggi	1,6%	100%

Budaya perempuan usia subur setelah diberikan interpersonal intervensi 100% tinggi.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,000 atau p value <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian interpersonal intervensi terhadap budaya perempuan usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

Anis Ardiyanti, dkk, *Interpersonal Intervensi dalam Pencegahan Kanker Serviks Perempuan*

Tabel 9. Status Kesehatan yang Dirasakan

	Sebelum	Sesudah
Negatif	30,6%	3,2%
Positif	69,4%	96,8%

Status Kesehatan yang dirasakan sebelum diberikan interpersonal intervensi negative sebanyak 30,6% menjadi 3,2%.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,000 atau p value <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian interpersonal intervensi terhadap status kesehatan yang dirasakan perempuan usia subur dalam pencegahan kanker serviks.

Studi Kualitatif

Studi kualitatif menghasilkan 3 tema antara lain:

A. Kanker serviks penyakit yang dapat dicegah

Kanker serviks merupakan penyakit yang menyerang pada serviks dan bersifat ganas (Febuanti, 2019). Penyakit ini dapat dicegah seperti mengkonsumsi makanan yang sehat, bergizi, tidak berganti-ganti pasangan, mengatur jarak persalinan dan mengatur jumlah kelahiran. Menjaga makanan yang bergizi seperti diungkapkan oleh partisipan:

“...saya sudah melakukan pencegahan mbk. Saya makan makanan yang sehat (P4)”

Hal ini juga disampaikan oleh P5, P8, P11.

Pencegahan lain yang dilakukan yaitu tetap setia dan tidak ganti-ganti pasangan, seperti yang disampaikan oleh partisipan:

“untuk mencegah penyakit kanker serviks seperti....harus setia atau tidak berganti-ganti pasangan (P2)...”

hal ini juga disampaikan oleh partisipan P5, P6, P7, P8, P9

partisipan juga mengatakan bahwa kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan skrining IVA test sesuai dengan pernyataan partisipan P2, P4, P5, dan juga P7 sebagai berikut:

“.....melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas agar tidak terkena penyakit kanker serviks (P7).”

Pencegahan yang lain yaitu dengan cara mengatur jarak persalinan dan jumlah kelahiran seperti pernyataan partisipan :

“menjaga jarak kehamilan untuk mencegah penyakit kanker serviks (P1).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh partisipan P2 dan P7.

B. Dukungan suami sangat penting untuk istri

Dukungan suami merupakan hal yang penting untuk istri, mengingat suami adalah pendamping istri. Hal ini juga disampaikan oleh partisipan P1, P2, P3, P4, P5:

“Alhamdulillah Suami saya selalu mendukung saya dan bagi saya itu sangat penting. Terutama untuk mencegah kanker serviks.....(P1).

C. Edukasi dan sharing sebaya bermanfaat untuk pasangan usia subur

Edukasi dan sharing sebaya merupakan factor eksternal untuk menambah wawasan seseorang. Hal ini juga dirasakan oleh pasangan usia subur seperti yang disampaikan partisipan:

“....sekarang sudah tahu setelah edukasi dan diskusi banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penyakit kanker serviks seperti makanan sehat, menghindari asap rokok, harus setia atau tidak berganti-ganti pasangan dan periksa skrining dengan IVA tes gratis di Puskesmas (P2).”

“saya kemarin ikut ya tambah wawasan ya mbak (P10).”

PEMBAHASAN

Studi Kuantitatif

Anis Ardiyanti, dkk, *Interpersonal Intervensi dalam Pencegahan Kanker Serviks Perempuan*

Kualitas Hidup

Kualitas hidup perempuan usia subur setelah diberikan interpersonal intervensi mengalami perubahan dimana sebelumnya kualitas hidup buruk 19,4% menjadi 0%. Hasil uji statistic intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kualitas hidup perempuan usia subur. Kualitas hidup dipersepsikan sebagai persepsi seseorang terhadap kehidupannya dalam berbagai hal seperti budaya, harapan, standar dan perhatian di lingkup masyarakat (Nindawi & Nugrahani, 2023). Seseorang dengan status kesehatan baik akan mempengaruhi juga terhadap kualitas hidupnya, dan sebaliknya apabila seseorang dengan status Kesehatan yang tidak baik akan mempengaruhi kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspita, Anifah, Sukarsih, dan Mardiyana (2023) bahwa setelah dilakukan edukasi pengetahuan responden meningkat dan dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu hasil penelitian Fudiaranti, Saudah, dan Prasasti (2023) menyatakan kualitas hidup pasien dipengaruhi oleh dukungan keluarga atau orang terdekat. Selaras dengan penelitian Anestiyah, Supriadi, Wahyuni (2023) kualitas hidup meningkat dibarengi dengan adanya dukungan keluarga dan juga tingkat spiritual. Kualitas hidup pasien kanker serviks juga dipengaruhi oleh mekanisme koping, dimana mekanisme koping yang baik maka kualitas hidup pasien juga baik (Nikmah, 2023).

Pengaruh Situasional

Pengaruh situasional setelah diberikan personal intervensi mengalami perubahan dimana yang sebelumnya negative sebanyak 88,7% menjadi 6,5%. Hasil uji statistic juga terjadi pengaruh setelah diberikan intervensi. Sesuai dengan penelitian Kusumastuti (2023) dimana perempuan usia subur mempunyai motivasi dalam melakukan deteksi dini dengan

dukungan tenaga kesehatan yang baik. Sejalan dengan penelitian Pratiwi, Kusumastuti, dan Munawaroh (2023) peran petugas Kesehatan sangat penting untuk motivasi. Penelitian Elektrina, Bahri, dan Dewi (2020) juga mengatakan peran petugas Kesehatan berhubungan dengan motivasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks.

Dukungan Suami

Dukungan suami yang dirasakan perempuan usia subur setelah diberikan interpersonal intervensi yang sebelumnya negative sebanyak 25,8% menjadi 9,7%. Uji statistic didapatkan hasil terdapat pengaruh dukungan suami setelah diberikan intervensi berupa edukasi dan sharing sebaya. Penelitian Situmorang, Barita, dan Lubis, (2023) dimana peran pasangan dalam mencegah kanker serviks dibutuhkan, sehingga dibutuhkan sosialisasi. Penelitian Dewi, Astuti Ika dan Pramitaresthi (2022) dukungan suami yang baik maka tingkat pencegahan kanker serviks juga baik. Sama halnya dengan penelitian Anggraeni dan Lubis (2023) dengan dukungan suami baik maka perempuan usia subur juga akan meningkatkan motivasi pemeriksaan IVA sebanyak 8,7 kali dibandingkan perempuan yang dukungan suami kurang. Penelitian Kusumastuti (2023) juga mengatakan dukungan suami yang baik akan meningkatkan motivasi perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Suami adalah seorang laki-laki yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan (KBBI, 2016). Suami merupakan seseorang yang dapat memberikan dukungan penuh baik secara fisik maupun psikologis istri sehingga dengan keterlibatan suami maka istri akan lebih termotivasi.

Sikap yang berhubungan dengan aktivitas

Sikap perempuan usia subur yang berhubungan dengan aktivitas yang

sebelum diberikan interpersonal intervensi negative sebanyak 66,1% menjadi 0%. Hasil uji statistic didapatkan pemberian interpersonal intervensi dapat berpengaruh terhadap sikap perempuan usia subur. Penelitian Damascena, Halimah, dan Parvitasari (2023) mengatakan bahwa pemanfaatan tomat dapat mencegah kanker serviks. Upaya tersebut digunakan untuk menghambat pertumbuhan sel kanker. Selain itu aktivitas yang bisa dilakukan yaitu olah raga. olah raga rutin merupakan perilaku untuk menjaga tubuh agar tetap sehat, bebas dari lemak dan sel kanker. Lemak dan sel kanker merupakan dua hal yang berkaitan, lemak yang terlalu banyak dan menumpuk dalam tubuh akan meningkatkan resiko terkena kanker serviks karena sel-sel lemak akan melepaskan hormon yang mempunyai potensi meningkatkan risiko kanker (Savitri dkk, 2015).

Perilaku Pencegahan

Perilaku pencegahan perempuan usia subur yang sebelumnya diberikan interpersonal intervensi, negative sebanyak 100% menjadi 66,1%. Selain itu, uji statistic didapatkan hasil terdapat pengaruh intervensi yang diberikan terhadap perilaku pencegahan. Kanker serviks dapat dicegah dengan berbagai cara antara lain vaksinasi, menjaga pola hidup, kebersihan organ reproduksi maupun menjaga perilaku hubungan seksual (Cahyono, Lusi, Verawati, Sitorus, Utami & Dameria, 2010; Savitri dkk, 2015). Selain itu, kanker serviks dapat dicegah dengan skrining meliputi pemeriksaan sitologi dengan cara biopsi, kemudian diikuti oleh pemeriksaan pap smear dan IVA tes (Boone, Erickson, & Huh, 2012). Menurut penelitian Dewi (2019) perilaku pencegahan tidak dipengaruhi oleh self efficacy. Perilaku pencegahan ini dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, suami, teman sebaya (Siregar, 2017).

Self Efficacy

Self efficacy sebelum diberikan interpersonal intervensi rendah sebanyak 11,3% menjadi 0%. Hasil uji Wilcoxon didapatkan data terdapat pengaruh interpersonal intervensi terhadap self efficacy perempuan usia subur. Penelitian Winarti dan Laili (2019) dimana perempuan yang mempunyai self efficacy yang baik mampu memiliki peluang 3,3 kali melakukan deteksi dini kanker serviks. Namun berbeda dengan penelitian Malehere (2019) bahwa tidak ada hubungan self efficacy dengan pencegahan kanker serviks. Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terkait kemampu untuk melaksanakan Tindakan yang diinginkan dan menyelesaikan tugas tertentu. Selain itu self efficacy dibutuhkan interaksi antara diri sendiri, pengalaman dan juga pengalaman yang didapatkan seseorang.

Manfaat tindakan yang dirasakan

Manfaat yang dirasakan perempuan usia subur sebelum diberikan interpersonal intervensi rendah sebanyak 98,4% menjadi 0%. Hal ini juga terlihat dalam hasil uji statistic dimana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan. Manfaat tindakan yang dirasakan dalam penelitian ini dirasakan tinggi, sesuai dengan hasil penelitian Martha (2023) dengan melakukan pemeriksaan dapat mendeteksi penyakit kanker serviks. Pencegahan kanker serviks juga mendapatkan persepsi yang positif pada kalangan remaja terbukti oleh penelitiannya Harwati (2023). Hasil penelitian menyatakan persepsi orang tua terhadap pencegahan kanker serviks dipengaruhi oleh informasi, maupun biaya yang dikeluarkan (Siregar & Sunarti, 2020).

Budaya

Budaya perempuan usia subur setelah diberikan interpersonal intervensi 100% tinggi. Hal ini juga dapat terlihat hasil uji statistic terdapat pengaruh pemberian intervensi terhadap budaya perempuan usia subur. Budaya dapat mempengaruhi deteksi

dini perempuan (Liebermann, VanDevanter, Hammer & Fu, 2018; Lee, 2015). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Liebermann, VanDevanter, Hammer dan Fu (2018) dimana budaya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal ini budaya pencegahan kanker serviks oleh perempuan usia subur.

Status Kesehatan yang dirasakan

Status Kesehatan yang dirasakan sebelum diberikan interpersonal intervensi negative sebanyak 30,6% menjadi 3,2%. Hasil uji statistic terdapat hubungan edukasi dan sharing sebaya terhadap status Kesehatan yang dirasakan. Penelitian Soemardji, Wagey dan Laihah (2016) mengatakan status Kesehatan mempengaruhi perilaku pencegahan kanker serviks dimana perempuan akan melakukan pemeriksaan apabila muncul keluhan. Namun apabila perempuan merasa sehat maka tidak akan melakukan pemeriksaan ataupun pencegahan. Seseorang yang telah mengetahui hasil pemeriksaan kesehatan maka sesegera mungkin mencari pengobatan atau pertolongan (Sutaryo & Widyatama, 2011).

Studi Kualitatif

Kanker serviks penyakit yang dapat dicegah

Kedudukan kanker di Indonesia masih menjadi penyebab kematian tertinggi (Infodatin, 2015). Menurut WHO (2014) kematian perempuan terbanyak terjadi akibat penyakit kanker, salah satunya yaitu kanker serviks. Namun penyakit ini dapat dicegah dengan berbagai cara seperti pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer dilakukan seseorang sebelum terkena penyakit seperti vaksinasi, menjaga pola hidup, kebersihan organ reproduksi dan juga menjaga perilaku hubungan seksual (Cahyono, Lusi, Verawati, Sitorus, Utami & Dameria, 2010; Savitri dkk, 2015). Pencegahan sekunder dilakukan untuk deteksi sebelum penyakit

terlambat terdeteksi, dengan cara pemeriksaan sitologi dengan cara biopsi, kemudian diikuti oleh pemeriksaan pap smear dan IVA tes (Boone, Erickson, & Huh, 2012). Pencegahan tersier kanker serviks dilakukan sebagai upaya meningkatkan angka kesembuhan, kualitas hidup, penatalaksanaan berupa terapi rehabilitatif dan paliatif (Rasjidi, 2010). Pencegahan ini dilakukan agar seseorang yang terdiagnosis dini maka angka harapan sembuh juga tinggi.

Dukungan suami sangat penting untuk istri

Dukungan suami menjadi penting bagi istri mengingat suami adalah kepala keluarga yang berperan penting dalam pengambilan keputusan (Harini & Rosyad, 2021). Oleh karena itu keterlibatan suami dalam kegiatan edukasi dan sharing sebaya dibutuhkan, mengingat pengetahuan pencegahan kanker serviks dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Kim et al, 2012). Namun berbeda dengan hasil penelitian Patimah dan Ulfa (2023) tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pencegahan sekunder kanker serviks.

Edukasi dan sharing sebaya bermanfaat untuk pasangan usia subur

Hasil penelitian Izmi, Utami, dan Dewi (2023) mengatakan edukasi berhubungan dengan pencegahan kanker serviks. Hal ini didukung oleh penelitian Kumala, Pawestri, dan Marhamah (2023); Susilowati dan Idu (2024) terdapat hubungan motivasi untuk melakukan pencegahan kanker serviks dibuktikan dengan angka motivasi yang meningkat dari sebelum dan sesudah edukasi.

Metode sharing sebaya dengan peer group sudah banyak dilakukan dan terbukti efektif seperti penelitian Maria dan Kusyairi (2023). Sejalan dengan penelitian Prastika, dan Hidayati (2023) dengan metode peer group dapat meningkatkan kesadaran pencegahan kanker serviks. Metode peer

group dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi yang lebih baik karena mendapatkan dukungan oleh sebaya (Hasan dkk, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu edukasi dan sharing sebaya berpengaruh terhadap kualitas hidup, pengaruh situasional, dukungan suami, sikap yang berhubungan dengan aktivitas, perilaku pencegahan, self efficacy, manfaat tindakan yang dirasakan, budaya, dan status kesehatan yang dirasakan. Selain itu partisipan juga merasakan pentingnya pencegahan kanker serviks, dukungan suami itu penting dan edukasi serta sharing sebaya bermanfaat untuk pasangan usia subur. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk melibatkan pasangan setiap kegiatan pencegahan Kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas supportnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. (2017). Karakteristik Ibu yang Melakukan Pemeriksaan Pap Smear di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1),1-4

Anestiyah, M. D., Supriadi, S., & Wahyuni, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Di Rsud Aw Sjahranie. *Verdure: Health Science Journal*, 5(1), 43-51.

Anggraeni, L., & Lubis, D. R. (2023). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat Wus Dalam Deteksi Dini Ca Servik Melalui Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Education And Development*, 11(1), 73-76.

Ardhiyanti, Y., & Megasari, K. (2022). Screening IVA Test Dan Pembentukan Peer

- Group Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(2), 213-220.
- Ardiyanti, A., Sari, R. I., & Puspita, N. V. I. (2023). Pembentukan Kader Dalam Skrining Kanker Serviks Di Kelurahan Karangayu. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(1), 16-23.
- Boone, J. D., Erickson, B. K., & Huh, W. K. (2012). New insights into cervical cancer screening. *Journal of gynecologic oncology*, 23(4), 282-287
- Bruni, L., Serrano, B., Roura, E., Alemany, L., Cowan, M., Herrero, R., ... & de Sanjose, S. (2022). Cervical cancer screening programmes and age-specific coverage estimates for 202 countries and territories worldwide: a review and synthetic analysis. *The Lancet Global Health*, 10(8), e1115-e1127.
- Cahyono, J. B. S. B., Lusi, R. A., Verawati., Sitorus, R., Utami, R. C.B., & Dameria, K. (2010). Vaksinasi cara ampuh cegah penyakit infeksi. Yogyakarta: Kanisius
- Damascena, C. R., Halimah, N., & Parvitasari, I. R. (2023). Optimasi Pengolahan Tomat Untuk Pencegahan Kanker Serviks Di Perumahan Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 128-136.
- Dewi, A. K. (2019). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Dewi, R. R. C., Astuti Ika, W., & Pramitaresthi, I. G. A. (2022). Gambaran Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Tumbak Bayuh Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi II Badung. *Jurnal Community of Publishing in Nursing*, 10(1).
- Elektrina, O., Bahri, S., & Dewi, O. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Pap Smear di Rsd Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2018. *Ensiklopedia of Journal*, 2(3), 33-43.
- Februanti, S. (2019). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker Serviks*. Yogyakarta: Deepublish
- Fudiarayanti, E., Saudah, N., & Prasasti Lukita Dewi, C. A. T. U. R. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Klien Kanker Serviks Di Rspal Dr. Ramelan Surabaya* (Doctoral dissertation).
- Globacan, (2020). Cervix Uteri. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/23-Cervix-uteri-fact-sheet.pdf>
- Harini, R., & Rosyad, A. A. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 8(5), 560-564.
- Harwati, A. R. (2023). Persepsi Remaja Putri tentang Kanker Serviks: Teori Health Belief Model. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4127-4135.
- Infodatin Kemenkes, R. I. (2015). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Isfentiani, D., Kasiati, K., & Sunarto, S. (2023). Metode Peer Group Mampu Meningkatkan Perilaku Remaja dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Community Empowerment in Health*, 1(1).
- Izmi, F. N., Utami, S., & Dewi, Y. I. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Melalui

- Audiovisual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 7-17.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Kim, Y. M., Ati, A., Kols, A., Lambe, F. M., Soetikno, D., Wysong, M., ... & Lu, E. (2012). Influencing women's actions on cervical cancer screening and treatment in Karawang District, Indonesia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13(6), 2913-2921.
- Kumala, A. P., Pawestri, N., & Marhamah, M. (2023). Pengaruh Pemberian Video Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(3), 217-223.
- Kusumastuti, I. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022.
- Lee, S. Y. (2015). Cultural factors associated with breast and cervical cancer screening in Korean American women in the US: an integrative literature review. *Asian Nursing Research*, 9(2), 81-90
- Liebermann, E. J., VanDevanter, N., Hammer, M. J., & Fu, M. R. (2018). Social and Cultural Barriers to Women's Participation in Pap Smear Screening Programs in Low-and Middle-Income Latin American and Caribbean Countries: An Integrative Review. *Journal of Transcultural Nursing*, 1043659618755424
- Malehere, J. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model Penelitian Cross-Sectional (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Malehere, J., Armini, N. K. A., Ulfiana, E., & Dewi, K. I. (2022). Behaviour of cervical cancer prevention among fertile age woman: health promotion approach. *International Journal of Public Health Science*, 11(3), 793-799.
- Maria, E., & Kusyairi, A. (2023). Pengaruh Peer Group Tentang 5 Pilar Penanganan Diabetes Melitus Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di Ruang Melati RSUD Dr. Haryoto Lumajang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(6), 67-76.
- Martha, E. (2023). Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1133-1141.
- Membrilla-Beltran, L., Cardona, D., Camara-Roca, L., Aparicio-Mota, A., Roman, P., & Rueda-Ruzafa, L. (2023). Impact of Cervical Cancer on Quality of Life and Sexuality in Female Survivors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3751.
- Nikmah, F. S. (2023). Hubungan Antara Mekanisme Koping Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Nindawi & Nugrahani, C.I. (2023). Meninjau Kualitas Hidup Lansia. Pekalongan: Nasya Expanding Management
- Patimah, S., & Ulfa, I. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami

- Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Pulau Kupang Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas Tahun 2022. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(1), 94-98.
- Prastika, N. D., & Hidayati, A. (2023). *Pengaruh Health Education Peer Group Model Terhadap Sikap Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Klayu Desa Tegalwaru Jember* (Doctoral dissertation, Universitas dr. SOEBANDI).
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277-291.
- Puspita, I. M., Anifah, F., Sukarsih, R. I., & Mardiyana, N. E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Dan Lansia. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 223-227.
- Rasjidi, I. (2010). 100 Questions & answer kanker pada wanita. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Rio, S. & Suci, E. S. T. (2017). Persepsi tentang kanker serviks dan upaya prevensinya pada perempuan yang memiliki keluarga dengan Riwayat kanker. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(3), 159-169
- Savitri, A dkk. (2015). *Kupas tuntas kanker payudara, leher rahim, dan rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Setiadi. (2008). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Surabaya: Citra Pustaka
- Siregar, D. N., & Sunarti, S. (2020). Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Hpv Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(1), 34-45.
- Siregar, Y. F. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pap smear di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan
- Situmorang, R., Barita, B., & Lubis, B. (2023). Evaluasi Program Pencegahan Kanker Servik Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Puskesmas Pagar Jati. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(3), 224-241.
- Soemardji, W. M., Wagey, F. W., & Laihad, B. J. (2016). Factors Influencing the Knowledge Level of Pap Smear Examination in Cervical Cancer Patients. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology (INAJOG)*
- Suantika, P. I. R., Hermayanti, Y., & Kurniawan, T. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Perawat dalam Melakukan Pap Smear (Literature Review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).
- Surbakti, E., Pardosi, M., Sianturi, E., Pasaribu, R. D., & Sitorus, E. (2022). Upaya Pembentukan Kader Remaja Sehat Reproduksi Dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(1), 245-258.
- Susilowati, Y., & Idu, C. J. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perawat Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 271-279.
- Anis Ardiyanti, dkk, *Interpersonal Intervensi dalam Pencegahan Kanker Serviks Perempuan* 367

Sutaryo, I. I. S., & Widyatama, R. (2011). Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 66

WHO. (2014). *Comprehensive cervical cancer control a guide to essential practice second edition*

Winarti, E. & Laili F. (1019). Pengaruh Self Efficacy terhadap Pelaksanaan *Deteksi Dini* Kanker Serviks Metode IVA di Kota Kediri. *JPH RECODE*. 2(2):152-157

World Health Organization Quality of Life-BREF (2020). WHOQOL: Measuring Quality of Life. <https://www.who.int/tools/whoqol/whoqol-bref/docs/default-source/publishing-policies/whoqol-bref/indonesian-whoqol-bref>